



DIMENSI PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA EMPAT KETERAMPILAN BERBAHASA

DIMENSIONS OF ASSESSMENT IN ARABIC LANGUAGE LEARNING ACROSS THE FOUR LANGUAGE SKILLS

Muslimin Resi^{1*}, Herdah²

^{1*}Institut Agama Islam Negeri Pare-pare, Email: musliminresi@iainpare.ac.id

²Institut Agama Islam Negeri Pare-pare, Email: Herdah@iainpare.ac.id

*email koresponden: musliminresi@iainpare.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2514>

Abstrack

This study aims to analyze the concepts, characteristics, principles, and dimensions of assessment in Arabic language learning, particularly in the four language skills: listening, speaking, reading, and writing. The study employed a qualitative approach using a library research design that focused on conceptual analysis of various academic literature relevant to language assessment. The data were collected through documentation techniques from books, scientific journal articles, and academic publications related to the evaluation of Arabic language learning. The data were then analyzed using content analysis to identify, classify, and synthesize various concepts related to language assessment practices. The findings reveal that assessment in Arabic language learning should be authentic, contextual, and oriented toward communicative competence, while integrating linguistic elements with language skills. In addition, assessment should be conducted based on the principles of validity, reliability, objectivity, practicality, transparency, fairness, and sustainability. The novelty of this study lies in its comprehensive explanation of the assessment dimensions across the four Arabic language skills, along with their indicators and assessment techniques. These findings provide implications for educators in designing Arabic language assessments that are more systematic, communicative, and relevant to language learning objectives.

Keywords: *Arabic Language Learning Assessment, Four Language Skills, Assessment Dimensions.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, karakteristik, prinsip, serta dimensi penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan yang berfokus pada kajian konseptual terhadap berbagai sumber literatur akademik yang relevan dengan penilaian bahasa. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mensintesis berbagai konsep yang berkaitan dengan praktik penilaian bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab harus bersifat autentik, kontekstual,



dan berorientasi pada kemampuan komunikatif, serta mengintegrasikan unsur linguistik dengan keterampilan berbahasa. Selain itu, penilaian perlu dilaksanakan berdasarkan prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, transparansi, keadilan, dan keberlanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemaparan komprehensif mengenai dimensi penilaian pada empat keterampilan bahasa Arab beserta indikator dan teknik penilaiannya. Temuan ini memberikan implikasi bagi pendidik dalam merancang penilaian bahasa Arab yang lebih sistematis, komunikatif, dan relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab, Empat Keterampilan Berbahasa, Dimensi Penilaian.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab menempati posisi strategis dalam pengembangan kompetensi linguistik dan kultural peserta didik di berbagai lembaga pendidikan. Dalam konteks pedagogi bahasa, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Keempat keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang saling berkaitan dan membentuk kemampuan komunikatif secara utuh. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang secara sistematis agar mampu mengembangkan keempat keterampilan tersebut secara seimbang dan terintegrasi. Pendekatan pembelajaran yang komprehensif menjadi prasyarat penting agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab secara fungsional dalam berbagai konteks komunikasi.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, penilaian memiliki peran penting sebagai instrumen untuk mengukur capaian belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk menentukan tingkat penguasaan materi, tetapi juga untuk memberikan umpan balik terhadap efektivitas proses pembelajaran. Melalui sistem penilaian yang tepat, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam setiap keterampilan berbahasa. Dengan demikian, penilaian menjadi komponen penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* secara berkelanjutan. Selain itu, penilaian yang dirancang secara sistematis dapat membantu guru dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa.

Sejumlah penelitian mutakhir telah membahas pentingnya penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian oleh Rahmadon dan Oktarina menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian yang valid dan reliabel sangat penting untuk mengukur kompetensi bahasa Arab secara komprehensif pada keterampilan *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*.¹ Studi lain yang dilakukan oleh Muslimah dan Karimah menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan berbahasa peserta didik karena menilai

¹ R. Rahmadon and M. Oktarina, "Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 10, no. 2 (2025): 172–181, <https://journal.sepercenter.org/index.php/jpn/article/view/157>



performa bahasa dalam konteks penggunaan yang nyata.² Sementara itu, penelitian oleh Nurfauzan, Ridlo, & Raswan membuktikan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dirancang secara sistematis dapat membantu guru mengukur ketercapaian kompetensi berbahasa siswa sekaligus memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.³

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji aspek penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagian besar studi masih berfokus pada pengembangan instrumen atau implementasi penilaian pada konteks tertentu. Penelitian yang mengkaji dimensi penilaian secara komprehensif pada keempat keterampilan berbahasa Arab masih relatif terbatas. Sebagian penelitian juga cenderung menyoroti satu keterampilan tertentu, seperti kalām atau kitābah, tanpa membahas keterkaitan antar keterampilan berbahasa secara sistematis. Selain itu, kerangka konseptual mengenai dimensi penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab belum banyak dielaborasi secara teoritis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait pemetaan dimensi penilaian yang terintegrasi dalam keterampilan istimā', kalām, qirā'ah, dan kitābah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dimensi penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab pada empat keterampilan berbahasa. Penelitian ini menawarkan perspektif baru melalui pemetaan dimensi penilaian yang terintegrasi dan komprehensif dalam menilai kemampuan istimā', kalām, qirā'ah, dan kitābah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian evaluasi pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan kerangka konseptual penilaian keterampilan berbahasa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang sistem penilaian yang lebih efektif dan terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik evaluasi yang lebih berkualitas dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan konsep dasar, karakteristik, prinsip-prinsip penilaian, serta dimensi penilaian pada empat keterampilan berbahasa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memahami dan menganalisis berbagai gagasan, teori, dan hasil penelitian yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab.

² M. Muslimah and S. Z. N. M. Karimah, "Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Kalam Bahasa Arab Siswa MTs: Penelitian Pustaka Melalui Google Scholar," *Tadris Al-Arabiyyat* 1, no. 1 (2023): 52–64, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyyat/article/view/2473>

³ M. F. Nurfauzan, U. Ridlo, and Raswan, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Konsep, Tantangan, dan Strategi," *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): 112–121, <https://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/1649>



Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku dan karya ilmiah yang secara khusus membahas penilaian bahasa dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep penilaian bahasa, dimensi kompetensi bahasa, serta teknik penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, mengklasifikasikan informasi berdasarkan tema pembahasan, kemudian menafsirkan dan mensintesis berbagai konsep yang ditemukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini menghasilkan pemaparan yang terstruktur mengenai konsep, karakteristik, prinsip, serta dimensi penilaian pada empat keterampilan berbahasa Arab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa

Penilaian dalam pembelajaran bahasa merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan bahasa peserta didik secara komprehensif. J. Charles Alderson menjelaskan bahwa penilaian bahasa adalah proses pengumpulan dan interpretasi bukti mengenai performa bahasa seseorang melalui berbagai instrumen yang dirancang secara terencana.⁴ Penilaian tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa, tetapi juga untuk memberikan gambaran tentang perkembangan kompetensi bahasa peserta didik. Sejalan dengan itu, Lyle F. Bachman menegaskan bahwa penilaian bahasa berkaitan erat dengan konsep *communicative language ability*, yaitu kemampuan menggunakan bahasa secara efektif dalam konteks komunikasi yang nyata.⁵ Dengan demikian, penilaian tidak sekadar menilai aspek kebahasaan secara terpisah, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa secara fungsional.

Dalam perspektif evaluasi pendidikan, penilaian sering dibedakan dari konsep pengukuran (*measurement*) dan evaluasi (*evaluation*). Glenn Fulcher menjelaskan bahwa pengukuran merupakan proses teknis yang berfokus pada pemberian skor atau angka terhadap kemampuan bahasa peserta didik berdasarkan instrumen tertentu.⁶ Namun, penilaian melibatkan proses yang lebih luas karena mencakup interpretasi terhadap hasil pengukuran tersebut dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, James M. Nitko menekankan bahwa

⁴ J. C. Alderson, *Assessing Reading* (Cambridge: Cambridge University Press, 2000), 1–5.

⁵ L. F. Bachman and A. S. Palmer, *Language Assessment in Practice* (Oxford: Oxford University Press, 2010), 43–45.

⁶ Glenn Fulcher and Fred Davidson, *Language Testing and Assessment: An Advanced Resource Book* (London: Routledge, 2007), 4–7.



evaluasi merupakan tahap yang lebih komprehensif karena berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap kualitas pembelajaran, kurikulum, maupun program pendidikan secara keseluruhan.⁷ Dengan demikian, pengukuran menghasilkan data kuantitatif, penilaian menafsirkan data tersebut, dan evaluasi menggunakan hasil penilaian sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penilaian memiliki posisi yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pengembangan maharah lughawiyah, yaitu keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Penilaian yang efektif harus mampu menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap keempat keterampilan tersebut secara terpadu. Oleh karena itu, penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui berbagai bentuk penilaian kinerja seperti dialog, presentasi, membaca teks, maupun penulisan karangan. Pendekatan ini memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan komunikatif peserta didik.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai kemampuan berbahasa peserta didik. Penilaian berbeda dari pengukuran yang berfokus pada pemberian skor numerik, serta berbeda pula dari evaluasi yang mencakup penilaian terhadap keseluruhan program pembelajaran. Dengan demikian, penilaian memiliki posisi strategis dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi dasar bagi guru untuk memahami perkembangan kompetensi bahasa peserta didik sekaligus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Penilaian Bahasa Arab

Ruang lingkup penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas pada penguasaan materi kebahasaan, tetapi juga mencakup berbagai dimensi kompetensi yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan mempraktikkan bahasa secara efektif. Dalam perspektif pembelajaran bahasa modern, penilaian bahasa harus mampu menggambarkan kemampuan linguistik sekaligus kompetensi komunikatif peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Lyle F. Bachman (2010) yang menegaskan bahwa kemampuan bahasa terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan, seperti kompetensi kebahasaan, kompetensi strategis, serta kemampuan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi.⁸ Oleh karena itu, ruang lingkup penilaian bahasa Arab mencakup aspek pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, serta sikap dan penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi.

a. Penilaian aspek pengetahuan bahasa

Penilaian aspek pengetahuan bahasa berfokus pada pemahaman peserta didik terhadap

⁷ James M. Nitko and Susan M. Brookhart, *Educational Assessment of Students*, 6th ed. (Boston: Pearson Education, 2014), 6–9.

⁸ L. F. Bachman and A. S. Palmer, *Language Assessment in Practice* (Oxford: Oxford University Press, 2010), 43–50.



sistem kebahasaan bahasa Arab. Aspek ini mencakup penguasaan unsur-unsur linguistik seperti kosakata (mufradāt), tata bahasa (qawā'id), serta struktur kalimat dalam bahasa Arab. Penilaian pada dimensi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami kaidah-kaidah dasar yang menjadi fondasi penggunaan bahasa. Dalam praktik pembelajaran, penilaian pengetahuan bahasa biasanya dilakukan melalui tes tertulis, latihan analisis kalimat, maupun pemahaman teks. Namun demikian, penilaian aspek ini tidak boleh berdiri sendiri, karena penguasaan kaidah bahasa pada dasarnya merupakan sarana untuk mendukung kemampuan berkomunikasi, bukan sekadar tujuan pembelajaran yang bersifat teoritis.

b. Penilaian keterampilan berbahasa

Penilaian keterampilan berbahasa menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan produktif. Keterampilan ini mencakup empat maharah utama, yaitu menyimak (istimā'), berbicara (kalām), membaca (qirā'ah), dan menulis (kitābah). Penilaian terhadap keterampilan berbahasa bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami pesan bahasa serta mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Dalam pendekatan pembelajaran komunikatif, penilaian keterampilan berbahasa sebaiknya dilakukan melalui tugas-tugas autentik seperti dialog, presentasi, membaca teks dan menjawab pertanyaan, maupun menulis karangan sederhana. Dengan demikian, penilaian tidak hanya mengukur penguasaan bahasa secara teoritis, tetapi juga kemampuan menggunakannya dalam praktik komunikasi.

c. Penilaian sikap dan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi

Penilaian sikap dan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi berkaitan dengan bagaimana peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Arab serta kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai situasi komunikasi. Aspek ini mencakup kepercayaan diri dalam berbicara, kesantunan berbahasa, serta kemampuan menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks sosial dan budaya. Penilaian terhadap dimensi ini biasanya dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, serta keterlibatan peserta didik dalam aktivitas komunikasi menggunakan bahasa Arab. Dengan menilai aspek sikap dan penggunaan bahasa secara kontekstual, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan kompetensi komunikatif peserta didik.

3. Dimensi Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa

a. Dimensi kognitif

Dimensi kognitif dalam penilaian pembelajaran bahasa berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menganalisis unsur-unsur kebahasaan secara konseptual. Dalam pembelajaran bahasa Arab, aspek ini meliputi penguasaan kosakata, pemahaman struktur kalimat, serta kemampuan memahami makna teks secara literal maupun inferensial. Penilaian pada dimensi kognitif biasanya dilakukan melalui tes pemahaman bacaan, analisis gramatika, serta tugas-tugas yang menuntut kemampuan berpikir kritis terhadap teks berbahasa Arab. Dimensi ini menjadi fondasi penting karena pemahaman konseptual terhadap sistem bahasa akan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara tepat dalam komunikasi.



Penelitian yang dilakukan oleh Veltiana Ilam, et al. menunjukkan bahwa penguasaan aspek gramatikal memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan berbicara siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas VIII SMP dengan menggunakan desain penelitian korelasional yang mengukur dua variabel, yaitu penguasaan tata bahasa dan kemampuan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara penguasaan grammar dengan kemampuan speaking siswa, yang berarti semakin baik penguasaan tata bahasa siswa maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyampaikan ujaran secara lisan.⁹ Temuan ini juga menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi gramatikal dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam membentuk kalimat yang benar secara struktural ketika berbicara. Oleh karena itu, dimensi kognitif dalam pembelajaran bahasa memiliki peran penting karena berkaitan dengan pemahaman sistem kebahasaan yang menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa.

Selain itu, dimensi kognitif juga berperan dalam membangun kemampuan berpikir linguistik yang lebih kompleks, seperti kemampuan menganalisis makna, memahami hubungan antarstruktur bahasa, serta menginterpretasikan pesan dalam teks. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kemampuan ini sangat penting karena banyak teks berbahasa Arab, terutama teks klasik maupun akademik, memiliki struktur yang kompleks dan menuntut pemahaman mendalam terhadap kaidah bahasa. Oleh karena itu, penilaian kognitif tidak hanya bertujuan mengukur hafalan kaidah bahasa, tetapi juga menilai kemampuan analitis peserta didik dalam memahami struktur dan makna bahasa secara lebih mendalam.

b. Dimensi keterampilan (performansi bahasa)

Dimensi keterampilan dalam penilaian bahasa berfokus pada kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan bahasa secara nyata melalui aktivitas berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, dimensi ini tercermin dalam empat keterampilan utama, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Penilaian terhadap dimensi keterampilan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang fungsional, bukan sekadar memahami kaidah kebahasaan secara teoritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dan Siti Rahmawati menunjukkan bahwa penilaian berbasis performansi memberikan gambaran yang lebih autentik mengenai kemampuan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan tugas berbicara yang terstruktur, seperti presentasi, dialog, dan aktivitas komunikasi interaktif, mampu menilai berbagai aspek kemampuan berbicara, seperti kelancaran, koherensi, ketepatan pengucapan, serta kepercayaan diri peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penilaian performansi memberikan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kemampuan berbicara dibandingkan dengan metode penilaian

⁹ V. Ilam, L. K. S. Widhiasi, and N. M. W. Murtini, "The Correlation between Grammar Mastery and Speaking Ability of the Eighth Grade Students," *Academic Journal on English Studies* 2, no. 2 (2022): 63–72, <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/ajoes/article/view/5922>



tradisional yang hanya mengandalkan tes tertulis.¹⁰

Selain itu, dimensi keterampilan juga menuntut adanya penilaian yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi yang mendekati kondisi komunikasi nyata. Penilaian yang berbasis tugas autentik, seperti dialog, diskusi kelompok, maupun penulisan teks komunikatif, memungkinkan guru untuk menilai kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh. Dengan pendekatan ini, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik secara berkelanjutan.

c. Dimensi afektif

Dimensi afektif dalam penilaian pembelajaran bahasa berkaitan dengan sikap, motivasi, minat, dan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, aspek afektif sangat penting karena sikap positif terhadap bahasa akan memengaruhi tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan sikap positif terhadap bahasa cenderung lebih aktif dalam berlatih dan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Matrokhim menunjukkan bahwa faktor afektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian tersebut menemukan bahwa aspek seperti kepercayaan diri, motivasi, dan persepsi siswa terhadap kemampuan berbicara berperan penting dalam menentukan performansi bahasa mereka. Meskipun demikian, praktik penilaian dalam pembelajaran bahasa seringkali masih berfokus pada aspek kognitif dan linguistik, sementara dimensi afektif belum dinilai secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi afektif perlu mendapat perhatian yang lebih besar dalam praktik penilaian bahasa karena berperan dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik.¹¹

Lebih lanjut, dimensi afektif juga berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi. Dalam banyak kasus, peserta didik sebenarnya memiliki pengetahuan bahasa yang cukup, tetapi merasa ragu atau takut melakukan kesalahan ketika berbicara. Oleh karena itu, penilaian terhadap dimensi afektif perlu dilakukan melalui observasi sikap, partisipasi dalam diskusi, serta refleksi diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru dapat memahami faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan berbahasa peserta didik.

d. Dimensi komunikatif

Dimensi komunikatif merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian pembelajaran bahasa karena bahasa pada dasarnya berfungsi sebagai alat komunikasi sosial.

¹⁰ A. Fauzi and S. Rahmawati, "Evaluation of Speaking Competence in Arabic Language Learning: A Performance Assessment Approach," *International Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2025): 12–22, <https://ojs.bustanilmu.com/index.php/IJAS/article/view/73>

¹¹ Matrokhim, "Students' Self-Assessment of Arabic Speaking Skill," *International Journal of Arabic Language Teaching* 3, no. 2 (2021): 115–128, <https://doi.org/10.32332/ijalt.v3i02.4208>



Dimensi ini menekankan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara efektif dan sesuai dengan konteks komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan komunikatif tidak hanya mencakup ketepatan penggunaan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan menyampaikan makna, memahami maksud pembicara, serta menyesuaikan bahasa dengan situasi komunikasi yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rijaldi, et al. menunjukkan bahwa penilaian yang berorientasi pada kompetensi komunikatif mampu memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kemampuan bahasa peserta didik. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan tugas komunikasi seperti wawancara, dialog, dan tes lisan dapat meningkatkan validitas penilaian bahasa karena lebih mencerminkan penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi nyata. Namun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa praktik penilaian bahasa di banyak lembaga pendidikan masih cenderung berfokus pada aspek gramatikal sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan kemampuan komunikasi peserta didik secara menyeluruh.¹²

Selain itu, dimensi komunikatif juga menuntut adanya integrasi antara berbagai keterampilan bahasa dalam satu aktivitas komunikasi. Dalam situasi komunikasi nyata, seseorang tidak hanya menggunakan satu keterampilan bahasa secara terpisah, tetapi menggabungkan berbagai keterampilan secara simultan, seperti mendengarkan, merespons, dan menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penilaian komunikatif perlu dirancang secara integratif agar mampu menilai kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi.

B. Karakteristik Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penilaian pada bidang studi lain. Hal ini disebabkan oleh hakikat bahasa sebagai alat komunikasi yang tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan linguistik, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi sosial dan komunikatif. Oleh karena itu, penilaian bahasa Arab harus dirancang secara komprehensif agar mampu menggambarkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, serta mengaplikasikan bahasa secara nyata. Penilaian yang efektif tidak hanya menilai hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mempertimbangkan konteks penggunaan bahasa, performansi peserta didik, serta integrasi berbagai keterampilan bahasa dalam proses komunikasi.

1. Autentik dan Kontekstual

Penilaian autentik menekankan pada penggunaan tugas-tugas nyata yang mencerminkan situasi kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan bahasa yang dinilai benar-benar merefleksikan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara

¹² M. Rijaldi, Jumhur, and Q. Nurani, "The Effectiveness of Oral Tests as an Assessment Tool for Arabic at the Nurul Huda Islamic Boarding School in Sukawinatan," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2023): 201–213, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/26092>



fungsional.¹³ Penilaian ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar, strategi yang digunakan peserta didik, serta kemampuan mereka memecahkan masalah dalam konteks penggunaan bahasa. Dengan demikian, penilaian autentik memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai kemampuan bahasa peserta didik dibandingkan dengan penilaian tradisional yang hanya berfokus pada tes tertulis. Penilaian autentik juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran karena mereka dihadapkan pada tugas yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

2. Berorientasi pada Kemampuan Komunikatif

Dalam pembelajaran bahasa Arab modern, tujuan utama pembelajaran bukan hanya menguasai kaidah tata bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, penilaian harus dirancang untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, memahami pesan, serta berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab. Penilaian yang berorientasi komunikatif biasanya melibatkan aktivitas seperti dialog, diskusi, presentasi, maupun simulasi percakapan. Melalui aktivitas tersebut, guru dapat menilai berbagai aspek kemampuan komunikasi seperti kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, serta kemampuan menyesuaikan bahasa dengan konteks komunikasi.¹⁴

3. Mengintegrasikan Unsur Linguistik dan Keterampilan Berbahasa

Unsur linguistik seperti kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.¹⁵ Oleh karena itu, penilaian yang efektif harus mampu menilai kedua aspek tersebut secara terpadu. Pendekatan integratif ini memungkinkan guru menilai kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif karena penggunaan bahasa pada hakikatnya melibatkan berbagai unsur linguistik yang bekerja secara simultan dalam aktivitas komunikasi.

Integrasi antara unsur linguistik dan keterampilan berbahasa juga penting untuk menghindari pembelajaran bahasa yang terlalu berorientasi pada hafalan kaidah. Apabila penilaian hanya berfokus pada aspek gramatikal, maka peserta didik cenderung memahami bahasa secara teoritis tanpa mampu menggunakannya secara praktis. Sebaliknya, penilaian yang mengintegrasikan berbagai aspek bahasa akan membantu peserta didik memahami hubungan antara struktur bahasa dan penggunaannya dalam komunikasi nyata. Dengan demikian, penilaian dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa.

¹³ S. Sukma, A. Abbas, N. Nurhayati, and Kaharuddin, "Authentic Assessment in Language Skills Learning," in *Proceedings of the 2nd International Conference of Linguistics and Culture (ICLC-2 2021)* (Atlantis Press, 2021), 83–84, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211225.013>

¹⁴ S. Syafrizal, J. Pahamzah, and F. W. Nuraeni, "An Analysis of Authentic Assessment Implementation in English Speaking Skill of Second Grade Students," *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 9, no. 2 (2020): 96–98, <https://journal.unnes.ac.id/sju/jere/article/view/38842>

¹⁵ Y. J. Sitanggang et al., "Analysis of English Skill Tests for Grade VII Students Based on Language Assessment Principles," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 15, no. 3 (2025): 350, <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3331>



4. Berbasis Performansi (Performance-Based Assessment)

Penilaian berbasis performansi menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menunjukkan keterampilan bahasa melalui tindakan nyata, seperti berbicara, menulis, atau mempresentasikan suatu topik dalam bahasa Arab. Dalam penilaian ini, peserta didik diminta menunjukkan kompetensi bahasa mereka melalui tugas-tugas yang menuntut penerapan langsung keterampilan berbahasa. Penilaian performansi dinilai lebih mampu menggambarkan kemampuan berbahasa secara nyata karena peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa secara aktif.¹⁶

Penilaian berbasis performansi biasanya menggunakan berbagai bentuk tugas seperti presentasi, dialog, proyek, maupun portofolio. Tugas-tugas tersebut memungkinkan guru menilai berbagai aspek kemampuan bahasa secara lebih mendalam, termasuk kelancaran berbicara, kemampuan menyusun argumen, serta kemampuan menulis secara sistematis. Selain itu, penilaian performansi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

5. Menggunakan Berbagai Teknik Penilaian

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penggunaan satu jenis teknik penilaian saja tidak cukup untuk menggambarkan kemampuan bahasa peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, penilaian perlu dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti tes tertulis, observasi, penilaian kinerja, portofolio, proyek, maupun penilaian diri. Variasi teknik penilaian ini memungkinkan guru memperoleh data yang lebih lengkap mengenai perkembangan kemampuan bahasa peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan berbagai teknik penilaian juga membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas penilaian karena setiap teknik memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing.¹⁷ Misalnya, tes tertulis dapat mengukur pemahaman konsep bahasa secara sistematis, sementara observasi dan penilaian kinerja dapat menilai kemampuan penggunaan bahasa secara nyata. Dengan mengombinasikan berbagai teknik tersebut, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi bahasa peserta didik serta memberikan umpan balik yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

C. Prinsip-Prinsip Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab perlu dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang jelas agar hasilnya mampu menggambarkan kemampuan bahasa peserta didik secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Prinsip-prinsip tersebut

¹⁶ T. Heydarnejad et al., "The Impacts of Performance-Based Assessment on Reading Comprehension Achievement, Academic Motivation, Foreign Language Anxiety, and Students' Self-Efficacy," *Language Testing in Asia* 12 (2022): 15, <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00202-4>

¹⁷ R. Rahmawati, "Implementation of Authentic Assessment in Learning the Indonesian Language," *International Journal of Educational Development and Innovation* 3, no. 1 (2022): 47, <https://ojs.unm.ac.id/IJEDI/article/view/21899>



dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas

Prinsip validitas yaitu tingkat ketepatan suatu instrumen penilaian dalam mengukur kemampuan yang seharusnya diukur.¹⁸ Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, validitas berarti bahwa bentuk penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi bahasa yang ingin diukur. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah mengukur kemampuan berbicara, maka bentuk penilaian yang digunakan seharusnya berupa aktivitas berbicara seperti dialog atau presentasi. Dengan demikian, validitas memastikan bahwa hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan bahasa peserta didik secara nyata dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu konsistensi hasil penilaian ketika dilakukan dalam kondisi yang relatif sama.¹⁹ Penilaian yang reliabel akan menghasilkan skor yang relatif stabil meskipun dilakukan oleh penilai yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Dalam pembelajaran bahasa Arab, reliabilitas menjadi sangat penting terutama pada penilaian keterampilan produktif seperti berbicara dan menulis yang seringkali melibatkan unsur subjektivitas penilai. Oleh karena itu, penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan indikator yang terukur sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi hasil penilaian.

3. Objektivitas

Prinsip objektivitas yaitu penilaian yang dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektif penilai. Objektivitas penting untuk memastikan bahwa hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik, bukan dipengaruhi oleh persepsi pribadi guru terhadap peserta didik tertentu.²⁰ Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, objektivitas dapat diwujudkan dengan menggunakan rubrik penilaian yang terstandar serta indikator penilaian yang jelas sehingga setiap peserta didik dinilai berdasarkan kriteria yang sama.

4. Kepraktisan

Prinsip kepraktisan yaitu kemudahan dalam merancang dan melaksanakan penilaian

¹⁸ N. Haron and L. H. Asbulah, "Validity and Reliability of the Arabic Language Engagement, Motivation, and Learning Strategies Instrument among Malaysian Students in the Middle East," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 14, no. 4 (2025): 140, <http://dx.doi.org/10.6007/ijarped/v14-i4/27348>

¹⁹ N. Haron and L. H. Asbulah, "Validity and Reliability of the Arabic Language Engagement, Motivation, and Learning Strategies Instrument among Malaysian Students in the Middle East," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 14, no. 4 (2025): 141, <http://dx.doi.org/10.6007/ijarped/v14-i4/27348>

²⁰ R. Fadhilah, "Pengembangan Penilaian Pengetahuan Bahasa Arab Berbasis Tes Objektif di Pusat Pendidikan Islam Muharrirun Najaah," *Uktub: Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 86–97, <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i2.5817>



tanpa mengurangi kualitas pengukuran kemampuan bahasa.²¹ Penilaian yang terlalu rumit seringkali sulit diterapkan dalam kondisi pembelajaran yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, guru perlu merancang penilaian yang efisien, mudah dilaksanakan, serta tetap mampu mengukur kompetensi bahasa secara memadai. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kepraktisan dapat diwujudkan melalui penggunaan tugas-tugas sederhana seperti percakapan singkat, ringkasan teks, atau latihan komunikasi yang dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

5. Transparansi

Prinsip transparansi yaitu keterbukaan dalam proses penilaian sehingga peserta didik memahami kriteria dan prosedur yang digunakan.²² Transparansi penting untuk membangun kepercayaan peserta didik terhadap proses penilaian serta membantu mereka memahami standar kemampuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dapat menerapkan prinsip ini dengan menjelaskan tujuan penilaian, indikator penilaian, serta rubrik yang digunakan sebelum kegiatan penilaian dilakukan.

6. Keadilan dalam Penilaian

Prinsip keadilan dalam penilaian, yaitu memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan bahasa mereka.²³ Penilaian yang adil tidak boleh dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, maupun kemampuan awal peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, prinsip keadilan dapat diwujudkan dengan memberikan berbagai bentuk tugas yang memungkinkan peserta didik dengan kemampuan dan gaya belajar yang berbeda tetap dapat menunjukkan kompetensi bahasa mereka secara optimal.

7. Keberlanjutan (Assessment as Learning)

Prinsip keberlanjutan (assessment as learning) yaitu penilaian yang dilakukan secara terus-menerus sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi peserta didik untuk memahami perkembangan kemampuan bahasa mereka.²⁴ Dalam pembelajaran bahasa Arab, prinsip keberlanjutan dapat diterapkan melalui penilaian formatif, portofolio belajar, refleksi diri, serta pemberian umpan balik secara berkala sehingga penilaian menjadi bagian integral dari proses belajar yang membantu peserta didik meningkatkan kompetensi bahasa secara berkelanjutan.

²¹ L. E. Situmorang et al., "Implementation of English Test Based on the Principles of Language Assessment and Evaluation at SMP Negeri 2 Bandar Perdagangan," *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 4 (2025): 12249, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/21128>

²² M. Liu, "Ensuring Fairness in AI-Assisted EFL Writing Assessment," *Journal of Education and Educational Research* 16, no. 3 (2025): 97–102, <https://doi.org/10.54097/p137vr68>

²³ R. O. Audini, C. E. Bella, and S. Adriantoni, "Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip Asesmen dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 2 (2024): 377, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6191>

²⁴ R. O. Audini, C. E. Bella, and S. Adriantoni, "Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip Asesmen dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 2 (2024): 378, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6191>



D. Dimensi Penilaian pada Empat Keterampilan Berbahasa Arab

1. Penilaian Keterampilan Menyimak (Maharah Istima')

Penilaian keterampilan menyimak (maharah istima') merupakan bagian penting dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab karena kemampuan ini menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Melalui kegiatan menyimak, peserta didik menerima dan memproses informasi yang disampaikan secara lisan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, tujuan penilaian keterampilan menyimak adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pesan lisan, menangkap informasi yang disampaikan, serta menafsirkan makna dari materi yang didengar. Penilaian ini juga membantu pendidik mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mampu mengikuti percakapan atau penjelasan dalam bahasa Arab secara tepat.

Dalam proses penilaian maharah istima', terdapat beberapa aspek utama yang menjadi fokus evaluasi.²⁵ Aspek pertama adalah pemahaman makna umum dari teks yang didengar, yaitu kemampuan peserta didik menangkap gambaran keseluruhan dari informasi yang disampaikan. Aspek berikutnya adalah kemampuan mengidentifikasi ide pokok dalam suatu dialog atau narasi lisan. Selain itu, penilaian juga mencakup kemampuan memahami detail informasi, seperti fakta, urutan peristiwa, maupun unsur-unsur tertentu yang terdapat dalam materi audio. Ketiga aspek tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahasa Arab yang didengar.

Teknik penilaian keterampilan menyimak dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah tes pemahaman audio, yaitu peserta didik diminta mendengarkan rekaman percakapan atau teks lisan kemudian menjawab pertanyaan terkait isi materi tersebut. Selain itu, guru juga dapat menggunakan teknik menjawab pertanyaan secara tertulis setelah siswa mendengarkan teks, atau meminta mereka membuat ringkasan singkat dari informasi yang diperoleh. Variasi teknik ini memungkinkan pendidik menilai pemahaman siswa secara lebih mendalam dan tidak terbatas pada satu bentuk evaluasi saja.

Untuk memastikan penilaian berlangsung secara terarah, diperlukan indikator yang jelas dan terukur. Beberapa contoh indikator dalam penilaian keterampilan menyimak antara lain kemampuan peserta didik mengidentifikasi ide pokok dari teks yang didengar, menentukan informasi spesifik yang terdapat dalam percakapan, serta menyimpulkan isi materi secara singkat dan tepat. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu memahami makna kata atau ungkapan tertentu berdasarkan konteks yang muncul dalam rekaman. Dengan indikator yang sistematis, proses penilaian keterampilan menyimak dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

2. Penilaian Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam)

Penilaian keterampilan berbicara (maharah kalam) bertujuan untuk mengukur

²⁵ H. S. Fitria, R. U. Baroroh, N. Kamaliah, and F. Kamila, "Innovation of Pragmatic Approach through Test in Maharah Istima' in Arabic Language Book Class V Kemenag 2020," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 8, no. 4 (2025): 217, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/34731>



kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan menggunakan bahasa Arab. Keterampilan ini menuntut siswa tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam komunikasi. Oleh karena itu, penilaian maharah kalam diarahkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyampaikan informasi secara jelas, terstruktur, dan sesuai dengan konteks komunikasi yang berlangsung.

Dalam proses penilaiannya, terdapat beberapa aspek utama yang menjadi fokus evaluasi.²⁶ Aspek pertama adalah kelancaran berbicara, yaitu kemampuan peserta didik menyampaikan ujaran secara berkesinambungan tanpa banyak jeda yang mengganggu alur komunikasi. Aspek kedua adalah ketepatan struktur bahasa, yang mencakup penggunaan tata bahasa atau kaidah nahwu dan sharaf secara benar. Selain itu, penguasaan kosakata juga menjadi unsur penting dalam penilaian karena menentukan kelengkapan dan ketepatan ungkapan yang digunakan. Aspek lainnya adalah pengucapan (pronunciation), yaitu kemampuan melafalkan kata atau kalimat bahasa Arab dengan makhraj dan intonasi yang tepat sehingga mudah dipahami oleh lawan bicara.

Teknik penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas komunikatif di kelas. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah dialog atau percakapan antara dua atau lebih peserta didik yang membahas topik tertentu. Selain itu, guru dapat memberikan tugas presentasi singkat dalam bahasa Arab untuk menilai kemampuan siswa menyampaikan informasi secara sistematis. Teknik wawancara juga dapat digunakan sebagai bentuk evaluasi, di mana guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab secara lisan oleh peserta didik. Melalui berbagai teknik tersebut, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan berbicara siswa.

Agar penilaian berlangsung objektif dan terarah, diperlukan rubrik penilaian berbicara yang memuat kriteria yang jelas. Misalnya, pada aspek kelancaran, siswa dinilai berdasarkan kemampuan berbicara secara runtut tanpa banyak keraguan. Pada aspek ketepatan struktur, penilaian difokuskan pada penggunaan tata bahasa yang sesuai. Sementara itu, pada aspek kosakata dinilai sejauh mana siswa mampu menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi. Aspek pengucapan dinilai berdasarkan kejelasan pelafalan huruf dan kata dalam bahasa Arab. Dengan adanya rubrik yang sistematis, proses penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan secara lebih objektif dan konsisten.

3. Penilaian Keterampilan Membaca (Maharah Qira'ah)

Penilaian keterampilan membaca (maharah qira'ah) bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami teks tertulis berbahasa Arab secara tepat dan menyeluruh. Keterampilan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan tulisan, tetapi juga mencakup kemampuan menangkap makna yang terkandung di dalam teks. Oleh karena itu, penilaian maharah qira'ah diarahkan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami isi bacaan, menginterpretasikan pesan yang disampaikan, serta

²⁶ Y. M. Nur, R. U. Baroroh, and I. Y. Elhadky, "Inventory Assessment Innovation in Teaching Speaking Skills Islamic Junior High School," *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 7, no. 3 (2023): 322, <https://doi.org/10.22219/jiz.v7i3.31461>



menghubungkan informasi yang diperoleh dengan konteks yang lebih luas.

Dalam penilaian keterampilan membaca, terdapat beberapa aspek penting yang menjadi fokus evaluasi.²⁷ Aspek pertama adalah pemahaman teks secara umum, yaitu kemampuan peserta didik dalam menangkap makna keseluruhan dari bacaan yang disajikan. Aspek kedua adalah kemampuan mengidentifikasi ide utama yang menjadi pokok pembahasan dalam suatu paragraf atau teks. Selain itu, penilaian juga mencakup kemampuan menganalisis isi bacaan, seperti memahami hubungan antar gagasan, menarik kesimpulan, serta menafsirkan makna tertentu berdasarkan konteks yang terdapat dalam teks.

Teknik penilaian keterampilan membaca dapat dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi yang berkaitan dengan aktivitas membaca. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah tes pemahaman bacaan, yaitu peserta didik diminta membaca teks berbahasa Arab kemudian menjawab sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan tersebut. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas analisis teks untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan pesan yang terkandung dalam bacaan. Teknik lain yang dapat digunakan adalah meminta peserta didik membuat ringkasan dari teks yang telah dibaca sebagai bentuk evaluasi terhadap tingkat pemahaman mereka.

Agar penilaian berlangsung secara terarah, diperlukan indikator yang jelas dalam mengukur kemampuan membaca peserta didik. Beberapa contoh indikator penilaian membaca antara lain kemampuan mengidentifikasi ide pokok dari setiap paragraf, menjelaskan informasi penting yang terdapat dalam teks, serta menyimpulkan isi bacaan secara tepat. Selain itu, peserta didik juga dinilai dari kemampuannya memahami makna kata atau ungkapan tertentu berdasarkan konteks kalimat. Dengan indikator yang terstruktur, penilaian keterampilan membaca dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap teks berbahasa Arab.

4. Penilaian Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)

Penilaian keterampilan menulis (maharah kitabah) bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau informasi secara tertulis menggunakan bahasa Arab. Keterampilan ini menuntut kemampuan berpikir yang terstruktur serta penguasaan unsur kebahasaan yang memadai. Melalui penilaian menulis, pendidik dapat menilai sejauh mana peserta didik mampu menyusun kalimat yang jelas, menyampaikan pesan secara runtut, serta menggunakan bahasa Arab secara tepat dalam bentuk tulisan.

Dalam proses penilaian keterampilan menulis, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus evaluasi.²⁸ Aspek pertama adalah struktur kalimat, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Aspek kedua adalah koherensi atau

²⁷ A. M. M. Dewi and R. U. Baroroh, "Maharah Qira'ah Assessment Innovation with Receptive Active Language Competency Test," *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2024): 152, <https://doi.org/10.52593/klm.05.2.08>

²⁸ M. B. K. Alimardonova, "Assessing Writing, Reading, Listening, Speaking, and Integrated Language Skills: Test Design, Scoring, and Analysis," *Advances in Science and Education* 1, no. 8 (2025): 6, <https://science-education.uz/index.php/journal/article/view/143>



keterpaduan antar kalimat dan paragraf sehingga tulisan memiliki alur yang logis dan mudah dipahami. Selain itu, penguasaan kosakata juga menjadi unsur penting karena menentukan ketepatan dan variasi ungkapan yang digunakan dalam tulisan. Aspek lainnya adalah ketepatan tata bahasa, yang mencakup penggunaan kaidah nahwu dan sharaf secara benar dalam membentuk kalimat yang baik.

Teknik penilaian keterampilan menulis dapat dilakukan melalui berbagai bentuk tugas tertulis yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah menulis paragraf pendek dengan tema tertentu untuk melihat kemampuan dasar dalam menyusun kalimat. Selain itu, guru dapat memberikan tugas menulis esai singkat yang menuntut peserta didik mengembangkan gagasan secara lebih luas. Teknik lain yang dapat digunakan adalah menulis laporan sederhana mengenai suatu peristiwa, pengalaman, atau hasil pengamatan, sehingga peserta didik dilatih menyusun informasi secara sistematis dalam bahasa Arab.

Agar penilaian berlangsung secara objektif dan terarah, diperlukan rubrik penilaian yang memuat kriteria yang jelas. Pada aspek struktur kalimat, penilaian difokuskan pada ketepatan penyusunan kalimat sesuai kaidah bahasa Arab. Pada aspek koherensi, dinilai keterkaitan antar kalimat sehingga tulisan membentuk alur yang runtut. Sementara itu, pada aspek kosakata dinilai ketepatan dan variasi kata yang digunakan dalam menyampaikan gagasan. Aspek tata bahasa dinilai berdasarkan ketepatan penggunaan kaidah nahwu dan sharaf dalam tulisan. Dengan rubrik yang sistematis, proses penilaian keterampilan menulis dapat dilakukan secara lebih konsisten dan memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kemampuan berbahasa peserta didik. Konsep dasar penilaian bahasa Arab mencakup proses pengumpulan dan interpretasi informasi mengenai kompetensi bahasa yang meliputi aspek pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa, serta sikap dan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi.

Penilaian bahasa Arab memiliki karakteristik yang menekankan pada sifat autentik dan kontekstual, berorientasi pada kemampuan komunikatif, mengintegrasikan unsur linguistik dengan keterampilan berbahasa, berbasis performansi, serta memanfaatkan berbagai teknik penilaian. Dalam pelaksanaannya, penilaian harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang menjamin kualitas penilaian, seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, transparansi, keadilan, dan keberlanjutan. Selain itu, penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab juga mencakup empat dimensi keterampilan utama, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah), yang masing-masing memerlukan indikator dan teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik keterampilan tersebut.

Keunggulan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam memberikan penjelasan yang mendalam mengenai dimensi-dimensi penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya



pada empat keterampilan berbahasa. Pembahasan yang disajikan tidak hanya menjelaskan aspek teoretis penilaian, tetapi juga menggambarkan unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menilai setiap keterampilan bahasa secara lebih terarah. Dengan adanya pemaparan mengenai aspek-aspek penilaian, indikator, serta teknik evaluasi pada setiap maharah, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas bagi pendidik mengenai bagaimana proses penilaian bahasa Arab dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa yang menekankan kemampuan komunikasi.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pembahasan mengenai teknik penilaian pada setiap keterampilan berbahasa masih bersifat umum dan belum disertai dengan contoh instrumen atau rubrik penilaian yang lebih rinci. Keterbatasan lainnya adalah ruang lingkup penelitian yang lebih menekankan pada aspek teoretis penilaian bahasa Arab, sehingga belum secara mendalam mengeksplorasi tantangan implementasi penilaian dalam konteks kelas yang beragam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian empiris yang melibatkan praktik penilaian di kelas, serta merancang model dan instrumen penilaian bahasa Arab yang lebih aplikatif dan kontekstual.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J. C. *Assessing Reading*. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- Alimardonova, M. B. K. "Assessing Writing, Reading, Listening, Speaking, and Integrated Language Skills: Test Design, Scoring, and Analysis." *Advances in Science and Education* 1, no. 8 (2025): 1–10. <https://science-education.uz/index.php/journal/article/view/143>
- Audini, R. O., C. E. Bella, and S. Adriantoni. "Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip Asesmen dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 2 (2024): 372–381. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6191>
- Bachman, L. F., and A. S. Palmer. *Language Assessment in Practice*. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Dewi, A. M. M., and R. U. Baroroh. "Maharah Qira'ah Assessment Innovation with Receptive Active Language Competency Test." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2024): 146–159. <https://doi.org/10.52593/klm.05.2.08>
- Fadhilah, R. "Pengembangan Penilaian Pengetahuan Bahasa Arab Berbasis Tes Objektif di Pusat Pendidikan Islam Muharrirun Najaah." *Uktub: Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 86–97. <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i2.5817>
- Fauzi, A., and S. Rahmawati. "Evaluation of Speaking Competence in Arabic Language Learning: A Performance Assessment Approach." *International Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2025): 12–22. <https://ojs.bustanilmu.com/index.php/IJAS/article/view/73>
- Fitria, H. S., R. U. Baroroh, N. Kamaliah, and F. Kamila. "Innovation of Pragmatic Approach through Test in Maharah Istima' in Arabic Language Book Class V Kemenag 2020." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 8, no. 4 (2025): 212–222.



- <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/34731>
- Fulcher, G., and F. Davidson. *Language Testing and Assessment: An Advanced Resource Book*. London: Routledge, 2007.
- Haron, N., and L. H. Asbulah. "Validity and Reliability of the Arabic Language Engagement, Motivation, and Learning Strategies Instrument among Malaysian Students in the Middle East." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 14, no. 4 (2025): 134–148. <http://dx.doi.org/10.6007/ijarped/v14-i4/27348>
- Heydarnejad, T., et al. "The Impacts of Performance-Based Assessment on Reading Comprehension Achievement, Academic Motivation, Foreign Language Anxiety, and Students' Self-Efficacy." *Language Testing in Asia* 12 (2022): 1–21. <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00202-4>
- Ilam, V., L. K. S. Widhiasih, and N. M. W. Murtini. "The Correlation between Grammar Mastery and Speaking Ability of the Eighth Grade Students." *Academic Journal on English Studies* 2, no. 2 (2022): 63–72. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/ajoes/article/view/5922>
- Liu, M. "Ensuring Fairness in AI-Assisted EFL Writing Assessment." *Journal of Education and Educational Research* 16, no. 3 (2025): 97–102. <https://doi.org/10.54097/p137vr68>
- Matrokhim. "Students' Self-Assessment of Arabic Speaking Skill." *International Journal of Arabic Language Teaching* 3, no. 2 (2021): 115–128. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v3i02.4208>
- Muslimah, M., and S. Z. N. M. Karimah. "Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Kalam Bahasa Arab Siswa MTs: Penelitian Pustaka Melalui Google Scholar." *Tadris Al-Arabiyat* 1, no. 1 (2023): 52–64. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/2473>
- Nitko, J. M., and S. M. Brookhart. *Educational Assessment of Students*. 6th ed. Boston: Pearson Education, 2014.
- Nur, Y. M., R. U. Baroroh, and I. Y. Elhadky. "Inventory Assessment Innovation in Teaching Speaking Skills Islamic Junior High School." *Izdihar* 7, no. 3 (2023): 319–334. <https://doi.org/10.22219/jiz.v7i3.31461>
- Nurfauzan, M. F., U. Ridlo, and Raswan. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Konsep, Tantangan, dan Strategi." *Jejak Digital* 3, no. 2 (2024): 112–121. <https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital/article/view/1649>
- Rahmadon, R., and M. Oktarina. "Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 10, no. 2 (2025): 172–181. <https://journal.sepercenter.org/index.php/jpn/article/view/157>
- Rahmawati, R. "Implementation of Authentic Assessment in Learning the Indonesian Language." *International Journal of Educational Development and Innovation* 3, no. 1 (2022): 45–55. <https://ojs.unm.ac.id/IJEDI/article/view/21899>
- Rijaldi, M., Jumhur, and Q. Nurani. "The Effectiveness of Oral Tests as an Assessment Tool for Arabic." *Ihya Al-Arabiyah* 9, no. 2 (2023): 201–213. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/26092>



- Sitanggang, Y. J., et al. "Analysis of English Skill Tests for Grade VII Students Based on Language Assessment Principles." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 15, no. 3 (2025): 345–356. <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3331>
- Situmorang, L. E., et al. "Implementation of English Test Based on the Principles of Language Assessment and Evaluation." *Innovative* 5, no. 4 (2025): 12245–12254. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/21128>
- Sukma, S., A. Abbas, N. Nurhayati, and Kaharuddin. "Authentic Assessment in Language Skills Learning." In *Proceedings of the 2nd International Conference of Linguistics and Culture (ICLC-2 2021)*, 81–87. Atlantis Press, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211225.013>
- Syafrizal, S., J. Pahamzah, and F. W. Nuraeni. "An Analysis of Authentic Assessment Implementation in English Speaking Skill of Second Grade Students." *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 9, no. 2 (2020): 94–99. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jere/article/view/38842>